

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

**TUGAS RUKUN TETANGGA DALAM MEMBANTU KEPALA DESA**

**KESUMA KECAMATAN PANGKALAN KURAS**

**KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**OLEH:**

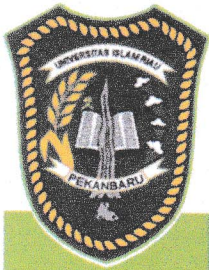
**DANDI KESUMAYANTO**

**157310195**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**PEKANBARU**

**2019**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 384/A\_UIR/5-FS/2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Dandi Kesumayanto  
NPM : 157310195  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Tugas Rukun Tetangga Dalam Membantu Kepala Desa Kesuma  
Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan  
Persentase Plagiasi : 29%  
Jumlah Halaman : 71 (**Abstrak s/d Daftar Pustaka**)  
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 08 Oktober 2019

Hormat Kami,  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si**  
**NPK. 160702589**

**TUGAS RUKUN TETANGGA (RT) DALAM MEMBANTU KEPALA  
DESA KESUMA KECAMATAN PANGKALAN KURAS  
KABUPATEN PELALAWAN**

**ABSTRAK**

**Dandi Kesumayanto  
157310195**

Kata Kunci : Tugas, Rukun Tetangga, Desa Kesuma.

Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang. Pengekspresian ini menuntut pengambilan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh. kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Rukun Tetangga adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh kelurahan atau pemerintah desa. Permasalahan yang muncul yakni kurangnya kinerja RT dalam membantu menjalankan tugas melayani masyarakat seperti kurang menginformasikan bantuan (raskin, sembako) kepada masyarakat, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Kabupaten Pelalawan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, sedangkan pengumpulan data melalui hasil observasi, survey, wawancara, dan kuesioner penelitian. Setelah data-data diperoleh lalu dikelompokkan menurut jenisnya dalam sebuah tabel, kemudian data tersebut di analisis dan di hubungkan dengan teori-teori dalam bentuk uraian sehingga kesimpulan dapat di ambil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari keseluruhan indikator berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase 41,28%. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Indikator *Developing Performance Expectation* berada pada kategori cukup baik hanya perlu ditingkatkan dengan persentase 42,55%, (2) Indikator *Monitoring Performance Progress* berada pada kategori kurang baik dengan persentase 15,95%, (3) Indikator *Evaluating Performance* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 44,68%, (4) Indikator *Providing Feedback On Performance* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 39,36%, (5) Indikator *Developing Performance Improvement Plans* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 44,68%.

**TASK OF THE NEIGHBORHOOD ADVANCES IN HELPING THE HEAD  
OF THE VILLAGE OF KESUMA PANGKALAN KURAS  
PELALAWAN DISTRICT**

**ABSTRACT**

**Dandi Kesumayanto  
157310195**

*Keywords: Task, Neighborhood Association, Kesuma Village*

*Performance is the behavior of someone who produces certain work results after fulfilling a number of requirements. Performance requires the expression of one's potential. This expression requires total responsibility or ownership. performance is the quality and quantity of an individual's work (output) or group in a particular activity caused by natural abilities or abilities obtained from the learning process and the desire to excel Neighboring is an institution that was formed through local community consultations in the framework of government and community services determined by the kelurahan or village government. The problem that arises is the lack of RT performance in helping carry out the task of serving the community such as lacking information on assistance (raskin, basic needs) to the community, research objectives to find out and explain the implementation of Pelalawan Regency Minister of Internal Affairs Regulation Number 18 Year 2018 concerning Village Community Organizations and Institutions Adat in Kesuma Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency.*

*This type of research is a descriptive survey with a research location in Kesuma Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. Types and sources of data used primary data and secondary data, while collecting data through the results of observations, surveys, interviews, and research questionnaires. After the data is obtained and then grouped according to its type in a table, then the data is analyzed and linked to theories in the form of descriptions so that conclusions can be taken.*

*Based on the results of the study, it is known that the Task Performance of the Neighborhood Unit in the Kesuma Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, is from the overall Good category with a percentage of 41.28%. This can be seen from: (1) Indicators Developing Performance Exposition are in a fairly good category only need to be increased by the percentage of 42.55%, (2) Monitoring Indicators Performance Progress is in the poor category with a percentage of 15.95%, (3) The Evaluating Performance indicator is in a fairly good category with a percentage of 44.68%, (4) Providing Feedback On Performance indicators are in a fairly good category with a percentage of 39.36%, (5) Indicators Developing Performance Improvement Plans are in a fairly good category with a percentage 44.68%.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **“Tugas Rukun Tetangga Dalam Membantu Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”**. Penyelesaian Proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. H. Safrinaldi, SH,Mcl selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr.H.Morris Adidi Yogia selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Budi Mulyanto, S.IP.,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf, M.SI selaku pembimbing yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan dalam penulisan proposal ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
6. Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi.
7. Terima kasih tak terhingga buat kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan dan memebrikan dukungan motivasi dan

dukungan selama penulis melaksanakan studi sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.

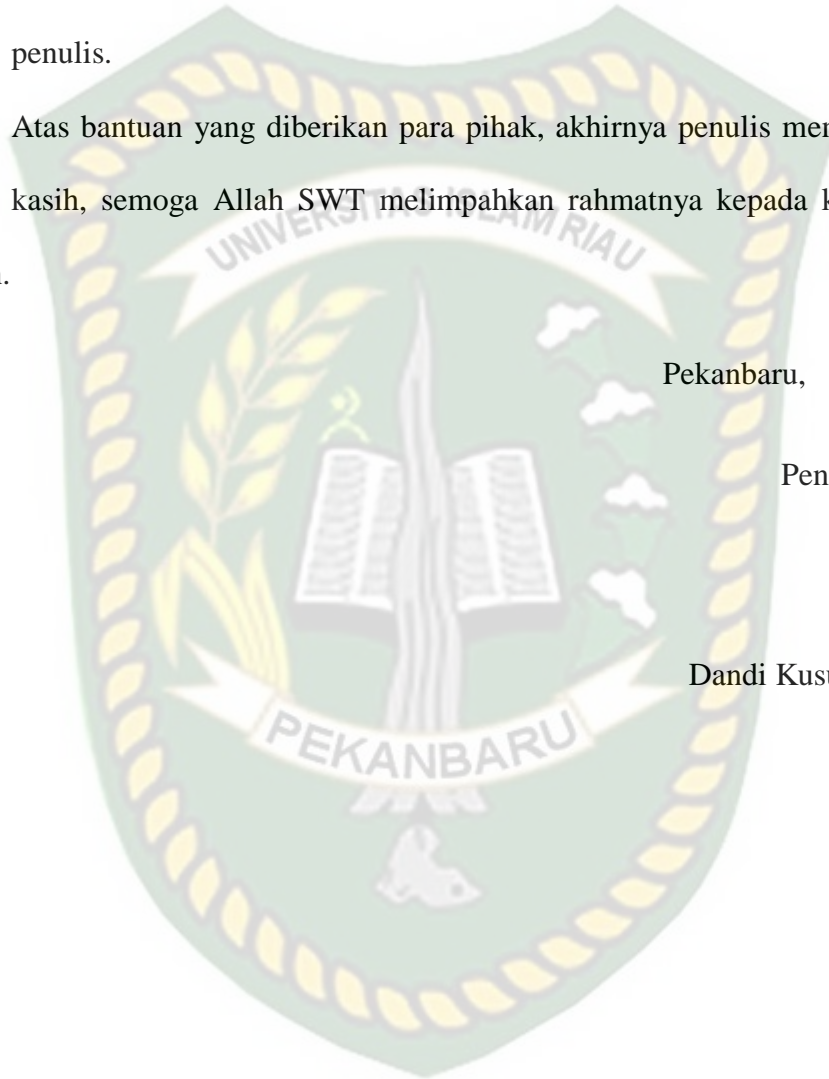
8. Teman-teman seperjuangan atas motivasi dan semangatnya kepada penulis.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Aamin.

Pekanbaru, 2019

Penulis

Dandi Kusuma Yanto



## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....           | i              |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | ii             |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | iv             |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | vi             |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | ix             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | xi             |
| <br>   |                |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                           |                |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                      | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                             | 8              |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....             | 9              |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian .....                        | 9              |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian .....                       | 9              |
| <br>   |                |
| <b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b> |                |
| 2.1 Studi Kepustakaan.....                           | 10             |
| 2.1.1 Ilmu Pemerintahan.....                         | 11             |
| 2.1.2 Konsep Pemerintahan.....                       | 11             |
| 2.1.3 Pemerintahan Desa.....                         | 14             |
| 2.1.4 Konsep Rukun Tetangga (RT) .....               | 15             |
| 2.1.5 Konsep Organisasi .....                        | 17             |
| 2.1.6 Konsep Tentang Kinerja .....                   | 18             |
| 2.1.7 Pelayanan Publik.....                          | 22             |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                       | 23             |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                          | 24             |
| 2.4 Konsep Operasional .....                         | 25             |

|  |    |
|--|----|
| 2.5 Operasionalisasi Variabel.....   | 27 |
| 2.6 Teknik Pengukuran .....  | 28 |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>   |    |
| 3.1 Tipe Penelitian .....  | 29 |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....   | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....  | 29 |
| 3.4 Teknik Penarikan Sampel .....  | 30 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data.....   | 31 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....   | 32 |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....  | 33 |
| 3.8 Rencana Jadwal Penelitian.....   | 35 |
| 3.9 Rencana Sistematika Laporan Hasil Penelitian.....  | 35 |
| <b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>  |    |
| 4.1 Sejarah Desa Kesuma.....   | 37 |
| 4.2 Keadaan Geografis dan Demografis .....   | 37 |
| 4.3 Pendidikan dan Agama .....   | 39 |
| 4.4 Sosial dan Ekonomi.....  | 42 |
| <b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |    |
| 5.1 Identitas Responden .....  | 44 |
| 1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....                                   | 44 |
| 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....  | 45 |
| 5.2 Kinerja Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan..... | 46 |
| 1. <i>Developing Performance Expectation</i> .....   | 50 |
| 2. <i>Monitoring Performance Progress</i> .....  | 52 |
| 3. <i>Evaluating Performance</i> .....   | 54 |
| 4. <i>Providing Feedback On Performance</i> .....  | 56 |
| 5. <i>Developing Performance Improvement Plans</i> .....                                     | 58 |

5.3 Hambatan Pelaksanaan Kinerja Rukun Tetangga ..... 63

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran ..... 66

**DAFTAR KEPUSTAKAAN** ..... 67

**DOKUMENTASI** ..... 69



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 2.1 : Penelitian Terdahulu.....  | 24             |
| 2.2 : Operasional Variabel Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma<br>Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....   | 27             |
| 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel.....  | 30             |
| 3.2 : Jadwal Penelitian Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa<br>Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....  | 35             |
| 4.1 : Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kesuma.....   | 39             |
| 4.2 : Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Kesuma.....  | 39             |
| 4.3 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kesuma.....   | 40             |
| 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Desa Kesuma.....  | 41             |
| 4.5 : Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Kesuma.....   | 42             |
| 4.6 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku.....  | 42             |
| 4.7 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....  | 43             |
| 5.1 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....  | 45             |
| 5.2 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....  | 46             |
| 5.3 : Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga<br>di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan<br>Dilihat Dari <i>Developing Performance Expectation</i> .....       | 51             |
| 5.4 : Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga<br>di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan<br>Dilihat Dari Kelompok <i>Monitoring Performance Progress</i> ..... | 53             |
| 5.5 : Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga<br>di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan   |                |

Dilihat Dari Indikator *Evaluating Performance*.....55

5.6 : Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga  
di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan  
Dilihat Dari Indikator *Providing Feedback On Performance* .....57

5.7 : Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga  
di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan  
Dilihat Dari Indikator *Developing Performance Improvement Plans*.....59

5.8 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga  
di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....61



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 : Kerangka Pikir Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma<br>Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ..... | 25      |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia sebagai mana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka untuk pencapaian tujuan tersebut dibentuklah pemerintah serta dibagilah Indonesia itu atas Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana disebutkan dalam Pasal 18 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi itu dibagi atas daerah kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-undang. Dan dalam Pasal 18 ayat (2) menegaskan bahwa Pemerintahan daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintah daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang di atur dalam Undang-undang Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan

masyarakat dan prinsip-prinsip Negara Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-undang.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah melalui pasal 1 ayat (1) dikatakan ‘Pemerintahan pusat selanjutnya disebut dengan pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dengan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta Kepala Desa terhadap masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan kata lain dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah perlu dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya adalah, Hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dibentuknya pemerintahan Daerah sendiri bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat peningkatan dengan memperhatikan prinsip demokrasi,

pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Leopold von Wiese dan Howard Becker melihat lembaga kemasyarakatan dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya (Soekanto. 2000: 219). Sedangkan menurut Tangkilisan (2008) Lembaga kemasyarakatan adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan pada dasarnya merupakan perwujudan fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat yang melahirkan bentuk-bentuk program pelayanan yang bervariasi. Ini dapat dilihat dari bidang pelayanan dalam praktek pekerjaan sosial. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, lembaga kemasyarakatan dapat memberikan sanksi-sanksi, dan sumber-sumber yang diperlukan pekerja sosial dan profesi lainnya yang terkait dalam menjalankan kegiatan praktek (Nurdin, 1989: 41). Menurut Yuliati dkk (2003) jenis-jenis lembaga kemasyarakatan dibagi atas berbagai tipe sesuai dengan berbagai sudut pengamatan yaitu :

- a) Dari sudut perkembangannya kelembagaan terdiri dari Criscive Institution and Enacted Institution. Yang pertama merupakan lembaga yang tumbuh dari kebiasaan masyarakat. Sementara yang kedua dilahirkan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- b) Dari sudut sistem nilai kelembagaan masyarakat dibagi menjadi dua yakni Basic institution and Subsidiary Institution. Yang pertama merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam mempertahankan tata

tertib masyarakat sementara yang kedua kurang penting karena hanya jadi pelengkap.

- c) Dari sudut penerimaan masyarakat, terdiri dari dua yaitu Sanctioned Institution and unsanctioned Institution. Yang pertama merupakan kelompok yang dikehendaki seperti sekolah dll, sementara yang kedua ditolak meski kehadirannya akan selalu ada. Lembaga ini berupa pesantren sekolah, lembaga ekonomi lain dan juga lembaga kejahatan.
- d) Dari sudut faktor penyebabnya dibedakan atas General institutional and Restriktic Institutional. Yang pertama merupakan organisasi yang umum dan dikenal seluruh masyarakat contoh agama, sementara yang kedua merupakan bagian dari institusi yakni Islam, Kristen, dan agama lainnya.
- e) Dari sudut fungsinya dibedakan atas dua yaitu Operatif Institutional and regulatif Institutional. Yang pertama berfungsi untuk mencapai tujuan, sementara yang kedua untuk mengawasi tata kelakuan nilai yang ada di masyarakat (Yuliati dkk, 2003).

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan ibukota Pangkalan Kerinci. Sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.924,94 km Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999. Pada awalnya Kabupaten Pelalawan terdiri atas 4 wilayah Kecamatan yakni Langgam, Pangkalan Kuras, Pangkalan Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit surat dirjen POUD Nomor 138/1775/POUD tanggal 21 juni 1999 tentang pembentukan (9) Kecamatan pembantu di Provisi Riau, kabupaten Pelalawan di mekarkan menjadi (9) Kecamtan yakni terdiri atas 4 Kecamatan induk dan 5 Kecamatan pembantu.

Tetapi berdarkan SK Gubernur Riau nomor 136/TP/1443, Pelalawan di meekarkan kembalin(10) Kecamatan, namun setelah terbitnya peraturan Daerah Pelalawan nomor 02 tahun 2011, maka Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan dan 110 Desa/Kelurahan. Kecamatan Pelalawan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten pelalawan. Kecamatan Pelalawan memiliki jumlah Penduduk sebanyak 15.338 jiwa. Salah satu Desa di Kecamatan Pelalawan

adalah Desa Kesuma. Desa Kesuma adalah Desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan 856 dan Jumlah 12 RT.

**Tabel 1.1 Jumlah Desa di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupten Pelalawan**

| No | Nama Desa        | Kecamatan       | Kabupaten |
|----|------------------|-----------------|-----------|
| 1  | Batang Kulim     | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 2  | Beringin Indah   | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 3  | Betung           | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 4  | Dundangan        | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 5  | Harapan Jaya     | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 6  | Kemang           | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 7  | Kesuma           | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 8  | Meranti          | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 9  | Palas            | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 10 | Sialang Indah    | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 11 | Sidomukti        | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 12 | Sorek I          | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 13 | Sorek II         | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 14 | Surya Indah      | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 15 | Talau            | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 16 | Tanjung Beringin | Pangkalan Kuras | Pelalawan |
| 17 | Terantang Manuk  | Pangkalan Kuras | Pelalawan |

Sumber: Kantor Kecamatan Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan, 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Desa tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah kabupaten (termasuk pembinaan dan pengawasan aparatnya). Begitu juga dengan pelaksanaan otonomi Daerah, Desa merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi Daerah itu sendiri. Konsekuensi dari hal tersebut Pemerintah Desa di tuntut untuk memiliki kemampuan yang semakin tinggi untuk menjawab tantangan tugas yang semakin berat. Karna itu di perlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan Pemerintah Desa baik kemampuan dalam mengambil inisiatif pelaksanaan maupun pengawasan sehingga memperoleh kinerja Pemerintah yang baik.

Disisi lain kebijakan yang sering berubah menuntut pemerintah Desa untuk memahami perubahan hubungan kelembagaan di Desa sekaligus beberapa kewenangan yang harus dibagi pada elemen-elemen politi di Desa. Pemerintah Desa harus mampu membaca pergeseran yang mengarah otonomi dan demoratisasi di Desa.

Salah satu unsur kelembagaan di Desa yang jarang di singgung dalam kebijakan penyelenggaraan Pemerintah Desa, Namun sebenarnya pemegang peranan penting adalah RT dan RW, yang merupakan ujung tombak pelayanan pada warga masyarakat karna kedekatannya dengan masyarakat. Dalam Perda Kabupaten Pelalawan Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan, lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.

Rukun Warga dan Rukun Tetangga merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat suatu desa namun selama ini RT kurangnya memberikan pelayanan dengan baik terhadap masyarskatnya. Lembaga ini tepat di bawah pengawasan Desa. Desa membutuk lembaga ini agar dapat mengatur warga di desanya, Rukun Warga dan Rukun Tetangga dapat meringankan tugas kepala Desa untuk mengatur warganya. Bila dilihat tugas-tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga sangatlah berat mereka di tuntutan tanggung jawab dan pengorbanan yang besar untuk dapat memimpin warga dan melayani masyarakat selain itu juga untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada didalam masyarakat yang mereka pimpin. Untuk jadi Rukun Tetangga

tidaklah mudah, mereka harus melalui ketentuan-ketentuan yang wajib di taati. Biasanya yang terpilih menjadi ketua dan pengurus Ruun Warga dan Rukun Tetangga adalah orang-orang atau tokoh-tokoh yang paling di hormati di dalam masyarakat.

Namun, selama ini RT hanya sebatas melaksanakan peran-peran administratif seperti pencatatan kependudukan dan serta pelayanan persuratan lainnya. Dengan kata lain, keberadaan dan fungsi RT selama ini cenderung kurang terfikirkan, padahal RT merupakan salah satu komponen penting dalam pemerintahan Desa. Selain itu, karna kedekatannya dengan warga, Ketua RT bisa di manfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas dan strategis seperti menjangring aspirasi warga, mendeteksi permasalahan sosial secara dini (misalnya gizi buruk dan isu kesehatan lainnya). Pada saat yang bersamaan, peran politis sebagai saluran penyampaian aspirasi warga tersebut bisa direkomendasikan pada kebijakan Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 18 tahun 2018 Pasal 7 dijelaskan tugas Rukun Tangga (RT), yaitu :

- a. Membantu Kepala Desa dalam bidang pelayanan pemerintahan;
- b. Membantu Kepala Desa dalam meyediakan data kependudukan dan perizinan;
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

Penelitian ini penulis lakukan di desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan karna kemajemukan penduduknya yang ditemuinya permasalahan di lingkungan penduduk di tingkat RT. Serta pada dasarnya

penelitian ini merupakan suatu pengamatan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini penulis mengambil di RT di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan mengingat wilayah RT ditemuinya beberapa permasalahan yang penulis amati di RT di desa Kesuma kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kinerja RT dalam membantu menjalankan tugas melayani masyarakat seperti kurang meginformasikan bantuan (raskin, sembako) kepada masyarakat.
2. Masih ada Rukun Tetangga tidak memiliki data kependudukan warganya.
3. Rukun Tetangga sulit di temui oleh warga Desa Kesuma untuk meminta surat pengantar sebagai salah satu bentuk persyaratan perizinan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan menghubungkan bagaimana kinerja tugas Rukun Tetangga. Maka dari itu penulis mengangkat suatu judul penelitian yaitu: “Tugas Rukun Tetangga (RT) Dalam Membantu Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Tugas Rukun Tetangga (RT) Dalam Membantu Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?”

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah :

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Kabupaten Pelalawan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan Pelaksanaan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Kabupaten Pelalawan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Terhadap tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis  
Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian Ilmu Pemerintahan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan dan Politik.
- b. Secara Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan untuk mengetahui bagaimana Rukun Tetangga terhadap masyarakat Desa Kesumaa Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 Studi Kepustakaan

##### 2.1.1 Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berbuat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Pemerintah menurut Ndraha (2011: 36) merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Brasz (dalam Syafiie, 2009: 21) ilmu pemerintahan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga pemerintahan umum itu disusun dan difungsikan baik secara kedalam maupun keluar terhadap warganya. Selanjutnya ilmu pemerintahan menurut poelje (dalam Syafiie, 2009: 21) ilmu pemerintahan mengajarkan bagaimana dinas umum disusun dan dipimpin dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya menurut Musanef (dalam Syafiie, 2011: 8) ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian kedalam dan hubungan antara dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakili oleh dinas itu.

Sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, universal, sistematis, dan spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari

bagaimana melaksanakan kepengurusan (*eksekutif*), pengaturan (*legislatif*), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan secara benar (Syafiie, 2005: 20).

Pemerintah adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena beberapa banyak pemimpin pemerintah yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan karismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai disiplin ilmu adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek materil maupun formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (Syafiie, 2005: 11).

Sedangkan menurut Ndraha (2011: 6) menegaskan bahwa Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

### **2.1.2 Konsep Pemerintahan**

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas dasar besar dan kecil, dengan bentuk dan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang.

Keberhasilan otonomi daerah akan sangat tergantung kepada kesiapan aparatur pemerintahan dan pembangunan daerah. Pengaturan dan penataan yang dimaksud adalah bagaimana Daerah mampu menyiapkan perangkat-perangkat

hukum, organisasi dan tata laksana pemerintahan daerah serta sarana dan prasarana lainnya, sehingga organisasi pemerintahan daerah benar-benar efektif dan efisien.

Menurut Ndraha (dalam Labolo, 2006: 25) pemerintah memiliki dua fungsi dasar yaitu :

1. Fungsi primer (pelayanan)  
Fungsi primer adalah fungsi pemerintah sebagai provider jasa-jasa public yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk juga hamkam, layanan civil dan layanan birokrasi.
2. Fungsi sekunder (pemberdayaan)  
Fungsi sekunder (pemberdayaan) adalah fungsi pemerintah sebagai provider kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tidak berdaya (*powerless*) termasuk penyediaan dan pembangunan sarana prasarana.

Selanjutnya Rasyid (dalam Labolo, 2006: 26) berpendapat bahwa fungsi-fungsi pemerintahan adalah :

1. Fungsi pengaturan  
Fungsi pengaturan yang lazim dikenal sebagai fungsi regulasi dengan segala bentuknya dimaksudkan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tepat sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas, selain terciptanya tatanan sosial yang baik diberbagai kehidupan masyarakat.
2. Fungsi pelayanan  
Fungsi pelayanan adalah memberikan pelayanan kepada seluruh warga Negara dan selanjutnya akan membuahkan keadilan dalam masyarakat.
3. Fungsi pemberdayaan  
Fungsi pemberdayaan adalah mendorong kemandirian masyarakat sehingga menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.
4. Fungsi pembangunan  
Adanya pemberdayaan, maka secara tidak langsung pembangunan akan tercipta. Oleh karena itu seiring dengan hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, serta keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah maka secara perlahan masyarakat dituntut untuk secara mandiri menncukupi kebutuhannya.

Pemerintah menurut Ndraha (2011: 36) merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Menurut Kansil (2003: 189) Agar ketatalaksanaan tugas-tugas pemerintah dapat terselenggara dengan baik maka perlu diperhatikan asas-asas yang menjadi landasan dan pedoman pengaturannya, yakni :

- a. Didasarkan pada kebijaksanaan yang berlaku
- b. Kejelasan wewenang, tugas, dan tanggungjawab setiap aparatur yang terlibat
- c. Prinsip koordinasi
- d. Tertulis
- e. Dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan
- f. Kesederhanaan/tidak berbelit-belit.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dinyatakan dalam ketentuan umum bahwa Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi.

### 2.1.3 Konsep Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Departemen Dalam Negeri (dalam Wasistiono dan Tahrir, 2006: 8) meninjau pengertian Desa kembali, yaitu Desa atau dengan nama aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat susunan asli adalah suatu “badan hukum’ dan ada pula badan pemerintahan” yang merupakan bagian dari wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya.

Selanjutnya Sunardjo (dalam Wasistiono dan Tahrir, 2006: 9) menjelaskan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya. Masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan menempati suatu daerah dan juga mempunyai hubungan baik antara sesamanya, pada umumnya kehidupan masyarakat Desa meliputi aspek kesehatan, pendidikan dan sosial budaya yang mana keseluruhan aspek tersebut harus dijaga dan ditingkatkan sehingga masyarakat mendapat kehidupan yang lebih layak dan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran.

Pemerintah Desa merupakan lembaga eksekutif di desa, mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan BPD.

#### **2.1.4 Konsep Rukun Tetangga (RT)**

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Rukun tetangga (RT) adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh kelurahan atau pemerintah desa.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Pasal 14, Tugas Pokok RT yaitu:

- a. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah;
- b. Memelihara kerukunan hidup warga;
- c. Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.

Fungsi RT dalam pasal 15 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007, yaitu:

- a. Pengkoordinasian antar warga;
- b. Pelaksanaan dan menjembatani hubungan antara anggota masyarakat dengan pemerintah;
- c. Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga.

Kewajiban Rukun Tetangga meliputi :

- a. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- b. Melaksanakan keputusan musyawarah warga;
- c. Membina kerukunan hidup warga;
- d. Membuat laporan tertulis mengenai kegiatan organisasi paling sedikit 6 bulan sekali kepada musyawarah warga;
- e. Melaporkan hal-hal yang terjadi dalam masyarakat yang dianggap perlu kepada Kelurahan.

Hak-hak Rukun Tetangga yaitu :

- a. Menyampaikan saran-saran dan pertimbangan kepada pengurus RW mengenai hal-hal yang berhubungan dengan membantu kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
- b. Memilih dan dipilih sebagai pengurus RT.

Menurut Sri Maulidiah (2015: 203-204) Tugas Lembaga Rukun Tetangga

ialah :

1. Membantu terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
2. Menggerakkan gotong royong, swadaya dan partisipasi masyarakat.
3. Membantu terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat.
4. Membantu terciptanya kebersihan dan keindahan lingkungan.
5. Membantu menyebarluaskan dan mengamankan setiap program pemerintah dan pemerintah daerah.
6. Menjembatani hubungan antara sesama anggota masyarakat dan antara anggota masyarakat dengan pemerintah daerah.
7. Membantu penyelenggaraan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah.
8. Membantu menciptakan dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

### 2.1.5 Konsep Organisasi

Definisi organisasi banyak ragamnya, tergantung pada sudut pandang yang dipakai untuk melihat organisasi. Organisasi dapat dipandang sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Namun demikian, definisi organisasi yang telah dikemukakan oleh para ahli organisasi sekurang-kurangnya ada unsur sistem kerja sama, orang yang berkerja sama, dan tujuan bersama yang hendak dicapai.

Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak bisa berdiri sendiri. Agar kebutuhan itu dapat terpenuhi, manusia harus berorganisasi dalam hal ini merupakan suatu alat organisasi yang diperlukan dalam masyarakat, karena tujuan tertentu hanya dapat dicapai lewat tindakan yang harus dilakukan dengan kerjasama.

Ada beberapa pengertian dari beberapa ahli mengenai organisasi. Menurut Mc. Farland yang dikutip oleh Soewarno Handayani (1981: 42) menyatakan definisi organisasi adalah sebagai berikut : "Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan".

Sedangkan menurut Dimock yang dikutip oleh Soewarno Handayani (1981: 42) menyatakan definisi organisasi sebagai berikut :

"Organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan".

Dari penjelasan diatas maka organisasi merupakan sarana atau alat bagi orang-orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang di dalamnya terdapat hubungan kerja yang saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan definisi-definisi diatas Soewarno Handayani (1981: 43) menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan.
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan.

Berdasarkan teori-teori diatas maka pada dasarnya didalam suatu organisasi terdapat pola-pola hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dan setiap individu dalam organisasi tersebut harus mampu menyumbangkan usahanya dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Dalam organisasi setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan sumber daya manusia karena faktor utama dari organisasi adalah sumber daya manusia.

#### **2.1.6 Konsep Tentang Kinerja**

Secara umum, kata kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Widodo dalam Pasolong (2008: 175) menyatakan “kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan”. Sedangkan menurut Hugh J. Arnold dan Daniel C. Feldman dalam Hamzah B. Uno (2012: 118) “kinerja merupakan serangkaian perilaku dan kegiatan secara individual sesuai dengan harapan atau tujuan organisasi”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Patricia King dalam hamzah B. Uno (2012: 61) “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya”. Ahli lain Galton dan Simon dalam hamzah B. Uno (2012: 61) berpandangan “kinerja adalah hasil interaksi atau berfungsinya unsur-unsur motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang. Selanjutnya simamora hamzah B. Uno (2012: 62) menyatakan “kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu”.

Menurut Bowditch dan Buonod dalam hamzah B. Uno (2012: 120) “kinerja berkaitan dengan perilaku yang diarahkan kepada misi dan sasaran organisasi”. Wagner dan Hollenbeck dalam hamzah B. Uno (2012: 126) menyebutkan “kinerja adalah fungsi dari usaha, ketepatan persepsi terhadap peran, dan kemampuan”. Pengertian yang hampir serupa dikemukakan oleh Bedeian dan Glueck dalam hamzah B. Uno (2012: 127) yang menyatakan “kinerja adalah fungsi interaksi dari tiga faktor individual, yaitu kemampuan, motivasi, dan kejelasan peran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kinerja dapat disimpulkan sebagai perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang. Pengekspresian ini menuntut pengambilan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh. kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Timple dalam hamzah B. Uno (2012: 127) menyebutkan :

ada enam faktor eksternal yang menentukan tingkat kinerja yaitu, lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan. Suatu lingkungan kerja yang menyenangkan begitu penting untuk mendorong tingkat kinerja karyawan yang paling produktif.

Penilaian kinerja merupakan metode mengevaluasi dan menghargai kinerja yang digunakan untuk menentukan kinerja yang baik. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi dalam melaksanakan tugasnya, cenderung memiliki kinerja yang tinggi.

Menurut Marion E. Haynes dalam Hamzah B. Uno (2012: 134-135) ada enam langkah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja:

1. *Developing performance expectation* atau menetapkan tingkat kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini ditetapkan analisis pekerjaan, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang harus dilaksanakan, dan perilaku yang diterapkan dalam pekerjaan.
2. *Monitoring performance progress* atau memantau kemajuan dengan memfokuskan pada hasil yang dicapai.
3. *Evaluating performance* atau melakukan evaluasi atas kinerja saat ini dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan sebelumnya.
4. *Providing feedback on performance* atau memberikan umpan balik atas kinerja.
5. *Developing performance improvement plans* atau mengembangkan rencana-rencana peningkatan kinerja.

Pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan atau program atau kebijakan sesuai dengan

sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut James B. Whittaker dalam Sedarmayanti (2013: 195) “pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran”. Seluruh aktivitas organisasi tidak semata-mata kepada input dari program organisasi, tetapi lebih ditekankan pada output, proses, manfaat dan dampak program organisasi.

Peranan pengukuran kinerja sebagai alat manajemen yaitu:

- 1) Memastikan pemahaman pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja
- 2) Memastikan tercapainya rencana kinerja yang disepakati
- 3) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja
- 4) Memberi penghargaan dan hukuman yang obyektif atas kinerja pelaksana yang telah diukur sesuai sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati
- 5) Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pemimpin dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi
- 6) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi
- 7) Membantu memahami proses kegiatan organisasi
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif
- 9) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan
- 10) Mengungkap permasalahan yang terjadi.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah

ditetapkan. Tanpa indikator kinerja, sulit untuk menilai kinerja (keberhasilan atau ketidak berhasilan) kebijakan atau program yang telah dibuat.

Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) memperjelas tentang apa. Berapa dan kapan kegiatan dilakukan
- 2) menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan atau program dalam menilai kinerjanya
- 3) membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja organisasi unit kerja.

#### **2.1.7 Pelayanan Publik**

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang pelayanan publik, maka terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan pelayanan. Komaruddin (1997: 394) mengartikan pelayanan merupakan suatu prestasi yang dilakukan atau dikorbankan agar dapat memuaskan permintaan atau kebutuhan pihak lain. Pengertian yang lain menyatakan bahwa pelayanan adalah sesuatu hal yang dapat menolong, menyambut, membalas, mengindahkan, memuaskan, menghidangkan, menyuguhkan, membantu, menanggapi, menyediakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan atau sesuatu hal yang diperlukan oleh pihak lain (Syafii, 1998: 39). Pelayanan publik adalah segala aktivitas yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta dalam mendistribusikan barang atau jasa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat atau warga Negara (Syahrir, 1996 : 11).

Gronroos (1990: 27) dalam Ratminto (2005: 2) “Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan”. Keputusan MENPAN Nomor 63/2003 dalam Ratminto (2005: 5) “Pelayanan umum sebagai segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik adalah segala kegiatan yang tidak kasat mata yang dilaksanakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta dalam memberikan, mendistribusikan barang dan jasa kepada masyarakat dalam rangka memenuhi segala kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta memecahkan permasalahan yang terdapat pada konsumen atau masyarakat.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti       | Judul  | Persamaan                                    | Perbedaan   |
|----|---------------------|--|--|---|
| 1. | Agus Riyanto (2017) | Kinerja Tugas Rukun Tetangga 06 Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015-2016 | Indikator, Metode Penelitian Kuantitatif     | Variabel yang diteliti, indicator, populasi dan sampel, lokasi penelitian |
| 2. | Yanuardi (2015)     | Pelaksanaan Kinerja Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru                        | Indikator, teori kinerja                     | Metode Penelitian kualitatif, populasi dan sampel, lokasi penelitian,     |
| 3. | Isnaini (2017)      | Analisis Kinerja Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Jayamukti Kota Dumai                                       | Teori kinerja, metode penelitian kuantitatif | Lokasi penelitian, populasi dan sampel, waktu penelitian                  |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah untuk membantu menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**



#### 2.4 Konsep Oparasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan sekaligus, maka diberikan batasan konsep yang dioperasionalkan sebagai berikut :

- a. Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berbuat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan.

- b. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang di bantu oleh prangkat desa atau yang disebut dengan nama lain.
- d. Rukun tetangga (RT) adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh kelurahan atau pemerintah desa.
- e. Organisasi dapat dipandang sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- f. Kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.
- g. Pelayanan publik merupakan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

## 2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, ukuran skala, untuk mendapat hasil penelitian yang baik dan akurat.

**Tabel 2.2 Operasional Variabel Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Konsep   | Varibel   | Indikator                                 | Item Penilaian   | Skala Ukur                        |
|--|---|---|--|-----------------------------------|
| 1  | 2   | 3   | 4  | 5                                 |
| Kinerja (Timple dalam hamzah B. Uno (2012: 127)) | Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan | Mengembangkan ekpetasi kinerja            | RT Merencanakan tingkat kegiatan atau pekerjaan untuk kedepannya               | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |
|  |   | Memantau kemajuan kinerja                 | Baik masyarakat atau pemerintahan desa memonitoring rencana yang dijalankan RT | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |
|  |   | Mengevaluasi kinerja                      | Membandingkan kinerja yang sedang dijalankan dengan tujuan awal                | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |
|  |   | Memberikan umpan balik jika ada kesulitan | Masyarakat merasakan hasil atas kinerja yang dijalan RT                        | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |
|  |   | Menyusun rencana pentingnya kinerja       | Rukun Tetangga mampu mengembangkan rencana kedepannya untuk peningkatan kerja  | Baik<br>Cukup Baik<br>Kurang Baik |

Sumber : Modifikasi Penulis

## 2.6 Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu baik, cukup baik, kurang. Untuk mengarahkan analisis data, uraian dari masing-masing pengukuran variabel “Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan ukuran :

### 1. Baik

Apabila Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan 5 indikator berada pada persentase 67 % - 100 %

### 2. Cukup Baik

Apabila Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan 5 indikator berada pada persentase 34 % - 66 %

### 3. Kurang Baik

Apabila Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan 5 indikator berada pada persentase 1 % - 33 %

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang akan penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, menyangkut bagaimana Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tersebut. Penggunaan penelitian kuantitatif dipandang jauh lebih subyektif karena untuk memahami fenomena lebih baik dalam suatu kelompok tertentu yang dipelajari, dan untuk membuat inferensi tentang kelompok yang lebih besar melebihi yang dipelajari. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yang menjadi objek penelitian ini adalah RT desa tersebut. Alasan dari pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian kerana kemajemukan penduduknya yang ditemuinya permasalahan di lingkungan penduduk di tingkat RT.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan gejala/suatu yang ingin diteliti, sementara sampel merupakan bagian bagian populasi yang ingin diteliti, (Sugyono, 2010: 90).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, BPD Desa Kesuma, Ketua RW, Ketua RT, dan dan masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sampel**

| No            | Populasi     | Jumlah       |           |            |
|---------------|--------------|--------------|-----------|------------|
|               |              | Populasi     | Sampel    | Persentase |
| 1             | 2            | 3            | 4         | 5          |
| 1.            | Kepala Desa  | 1            | 1         | 100%       |
| 2.            | Anggota BPD  | 6            | 6         | 100%       |
| 3.            | Kepala Dusun | 4            | 4         | 100%       |
| 4.            | Ketua RW     | 4            | 4         | 100%       |
| 5.            | Ketua RT     | 12           | 12        | 100%       |
| 6.            | Masyarakat   | 1.423        | 20        | 1,40%      |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>1.450</b> | <b>47</b> | <b>-</b>   |

*Sumber : Modifikasi Penulis, 2019*

### 3.4 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugyono (2010: 96) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah untuk Kepala Desa, BPD, dan Kepala Dusun menggunakan penarikan *Non Probability Sampling* dengan metode *Sensus Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan untuk masyarakat di Desa Pualau Tongah penulis menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012 : 68).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Neuman (2013:57), data dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai macam bentuk, yakni foto, peta, wawancara terbuka (menggali informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden), observasi (melihat, mengamati, dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti), dokumentasi (penambahan informasi melalui data-data yang telah ada), dan sumber data lainnya. Data yang dipakai dalam penelitian ini harus melalui proses pertimbangan sesuai dengan teori dan masalah yang akan ditelaah, sehingga akan didapat informasi yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :

#### **a. Data Primer**

Lofland dalam Moloeng (2006: 157) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kinerja tugas RT Desa Kesuma.

b. Data Sekunder

Lofland dalam Moloeng (2006: 157) menyatakan data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dimaksud data sekunder adalah buku, skripsi, jurnal, *website* dan Undang-undang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Sugiyono (2013: 63) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Responden menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan indikator variabel penelitian, daftar pertanyaan secara tertulis di agikan kepada responden untuk mendapatkan masalah yang telah di teliti.

2. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian.
4. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah di buat.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yakni sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap yang dikemukakan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) yakni langkah *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya dalam analisis data penyajian data berupa mendeskripsikan data mengenai kinerja tugas RT Desa Kesuma. Tahap *display* data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk

tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana. Rangkuman data yang diperoleh dari tahap reduksi dideskripsikan secara singkat dan didukung oleh tabel yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan pembaca memahami segala informasi yang disajikan secara lebih sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan dari temuan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti menganalisis data secara lebih spesifik hingga mendapat suatu kesimpulan yang utuh. Kesimpulan dibuat berdasarkan fakta yang tersaji di lapangan. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan yang dibuat diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana kinerja tugas desa tersebut.

### 3.8 Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| No | Jenis Kegiatan                                | Bulan dan Minggu ke- |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   |   |      |   |   |   |   |
|----|---|----------------------|---|---|-------|---|---|-------|---|---|-----|---|---|------|---|---|---|---|
|    |   | Februari             |   |   | Maret |   |   | April |   |   | Mei |   |   | Juni |   |   |   |   |
| 1  | Persiapan dan Penyusunan UP                   | ■                    | ■ | ■ |       |   |   |       |   |   |     |   |   |      |   |   |   |   |
| 2  | Seminar Up                                    |                      |   |   |       | ■ | ■ | ■     |   |   |     |   |   |      |   |   |   |   |
| 3  | Revisi UP                                     |                      |   |   |       |   |   |       | ■ | ■ |     |   |   |      |   |   |   |   |
| 4  | Penelitian Lapangan                           |                      |   |   |       |   |   |       |   | ■ | ■   | ■ |   |      |   |   |   |   |
| 5  | Analisis Data                                 |                      |   |   |       |   |   |       |   |   | ■   | ■ | ■ |      |   |   |   |   |
| 6  | Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi) |                      |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   | ■ | ■    | ■ |   |   |   |
| 7  | Konsultasi Revisi Skripsi                     |                      |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   |   | ■    | ■ | ■ |   |   |
| 8  | Ujian Komfretif Skripsi                       |                      |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   |   |      |   | ■ | ■ | ■ |
| 9  | Revisi Skripsi                                |                      |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   |   |      |   |   | ■ | ■ |
| 10 | Penggandaan Skripsi                           |                      |   |   |       |   |   |       |   |   |     |   |   |      |   |   |   | ■ |

Sumber : Modifikasi Penulis, 2019

### 3.9 Rencana Sistematika Laporan Hasil Penelitian

#### BAB 1 PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

- a. Studi Kepustakaan

- b. Kerangka Pikir
- c. Konsep Operasional dan Operasionalisasi Variabel

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- a. Tipe Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Teknik Penarikan Sampel
- e. Jenis dan Sumber Data
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data
- h. Jadwal Kegiatan Penelitian

### **BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

- a. Sejarah Singkat Desa Kesuma
- b. Struktur Organisasi Pada Kantor Kepala Desa Kesuma
- c. Fungsi dan Tugas Organisasi
- d. Sumber Daya Organisasi

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- a. Identitas Responden
- b. Pembahasan Hasil Penelitian
- c. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden
- d. Hambatan Dalam Penelitian

### **BAB VI PENUTUP**

- a. Kesimpulan
- b. Saran

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Desa Kesuma

Nama Kesuma dulunya namanya adalah KalamPasir yang dulunya terletak dipinggir sungai Kundur. Sekitar tahun70-an bupati Alamsyah berkunjung ke desa Kalam Pasir dan mengganti nama Kalam Pasir dengan desa Kesuma (kesatuan untuk maju), dan sejak saat itu desa Kalam Pasir resmi dinamai desa Kesuma. Pada saat Alamsyah menjadi Bupati desa Kesuma tidak boleh lagi disebut Kalam Pasir, siapa saja yang ketahuan menyebutt desa Kesuma dengan Kalam Pasir akan dikenakan sanksi atau dihukum.

Dengan berlalunya waktu yang panjang dan semakin banyaknya para pendatang yang datang dari Jawa, Sumatra Utara maka daerah ini semakin ramai penghuninya dan membutuhkan perluasan wilayah, perluasan wilayah tersebut dilakukan dengan membuka hutan yang berada di sekitar desa Kesuma.

Melihat kondisi yang semakin maju dan penduduknya semakin padat, maka sebagian warga mengembangkan kampung dengan membuka lahan yang mana lahan tersebut banyak ditumbuhi pohon redang, dan hasil pengembangan desa tersebut maka dinamailah Dusun Medang.

#### 4.2 Kondisi Geografis dan Demografis

##### 1. Keadaan Geografis

Desa Kesuma adalah Desa yang terletak dikecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Desa Kesuma adalah salah satu Desa dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Luas wilayah Desa

kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sekitar 100 Km yang terdiri dari 3 Dusun 5 Rukun Warga 26 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 5.752 jiwa yang terdiri dari 1.500 Kepala Keluarga (KK).

Dilihat dari bentangan wilayah Desa Kesuma mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Gondai
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Kembang Bungo
3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Stugal
4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Betung.

Jumlah penduduk Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari tahun 1993 telah menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya. Adanya pertumbuhan penduduk dalam setiap wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan pendapatan suatu Negara terutama dalam peningkatan Distribusi demi meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **2. Keadaan Demografis**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2018 di Desa Kesuma secara keseluruhan penduduk berjumlah 5.752 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kesuma**

| No            | Jenis Kelamin | Jumlah       |
|---------------|---------------|--------------|
| 1.            | Laki-Laki     | 3.120        |
| 2.            | Perempuan     | 2.632        |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>5.752</b> |

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Berdasarkan klasifikasi penduduk Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten pelalawan menurut jenis kelamin, laki-laki 3.120 jiwa dan perempuan 2.632 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 3.120 jiwa.

### 4.3 Pendidikan dan Agama

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apalagi dalam kehidupan di era sekarang ini. Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di Desa Kusuma. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan berupa gedung-gedung sekolah yang ada mulai dari TK sampai tingkat SMA. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Kesuma**

| No            | Jenis Sarana Pendidikan | Jumlah    |
|---------------|-------------------------|-----------|
| 1.            | TK                      | 3         |
| 2.            | SD                      | 6         |
| 3.            | SLTP                    | 3         |
| 4.            | SMA                     | 2         |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>14</b> |

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Dari table diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras cukup memadai dan sederhana dengan jumlah 14 unit sarana pendidikan. Jumlah sarana pendidikan yang paling banyak adalah sarana pendidikan SD dengan jumlah 6 unit.

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kearah industrialisasi jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Kusuma sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kesuma**

| No            | Tingkat Pendidikan          | Jumlah            | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1.            | Tamat TK                    | 411               | 7%             |
| 2.            | Tamat SD                    | 1.491             | 26%            |
| 3.            | Tamat SMP                   | 1.171             | 20%            |
| 4.            | Tamat SMA                   | 1.914             | 33%            |
| 5.            | Akademik / Perguruan Tinggi | 765               | 13%            |
| <b>Jumlah</b> |                             | <b>5.752Orang</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kusuma Kecamatan Pangkalan Kuras dimana kebanyakan dari penduduknya adalah lulusan SMA yaitu sekitar 1.914 orang (33%) dan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah lulusan TK yaitu sekitar 411 orang (7%).

## 2. Agama

Memeluk agama merupakan hak asasi manusia. Kebebasan Beragama di Negara Republik Indonesia dijamin dalam batang tubuh UUD 1945 dalam pasal

29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama, kerukunan untuk beragama, tidak mencampur adukkan kepercayaan.

Mayoritas masyarakat Desa Kesuma adalah bergama Islam. Walaupun Islam sebagai agama mayoritas, tidak ada penekanan maupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama minoritas. Hal ini membuktikan telah mantapnya toleransi antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan Pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Desa Kesuma**

| No            | Jenis Agama | Jumlah       | Persentase (%) |
|---------------|-------------|--------------|----------------|
| 1.            | Islam       | 3.778        | 65%            |
| 2.            | Katholik    | 899          | 15%            |
| 3.            | Protestan   | 1.058        | 18%            |
| 4.            | Hindu       | -            | -              |
| 5.            | Budha       | 17           | 0,02%          |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>5.752</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kesuma kebanyakan beragama Islam yaitu sekitar 3.777 orang (65%), dan yang paling sedikit penganutnya adalah agama Budha yaitu sekitar 17orang (0,02%).

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dari lima agama yang disebutkan pada tabel diatas tidak semuanya memiliki tempat ibadah, sebagai mana bisa dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.5 Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Kesuma**

| No            | Jenis Tempat Ibadah | Jumlah    |
|---------------|---------------------|-----------|
| 1.            | Masjid              | 7         |
| 2.            | Mushalla            | 12        |
| 3.            | Gereja              | 8         |
| 4.            | Wihara              | -         |
| 5.            | Pura/Kuil           | -         |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>27</b> |

Sumber: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tempat ibadah yang paling banyak di Desa Kesuma adalah tempat peribadatan umat muslim yaitu 7 unit Masjid serta 12 unit Mushalla, dan tempat peribadatan orang Kristen berjumlah 8 unit sedangkan tempat peribadatan orang Budha dan Hindu belum ada.

#### 4.4 Sosial dan Ekonomi

##### 1. Sosial

Masyarakat Desa Kesuma terdiri dari beberapa suku, adapun suku aslinya adalah Melayu. Sedangkan suku pendatang adalah suku Jawa, dan suku Batak. Ketiga suku ini mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga adat istiadat masing-masing suku serta menghormati adat dan kepercayaan yang dianut setiap golongan, mereka hidup tenteram dalam bermasyarakat walaupun tidak mempunyai persamaan sifat, gaya hidup serta karakter.

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku**

| No            | Nama Suku | Jumlah      | Persentase (%) |
|---------------|-----------|-------------|----------------|
| 1.            | Melayu    | 1.948       | 34%            |
| 2.            | Jawa      | 1.634       | 28%            |
| 3.            | Batak     | 2.170       | 38%            |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>5752</b> | <b>100%</b>    |

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Daritabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa kesuma secara umum banyak menganut suku batak yaitu berjumlah 2.170 orang (38%), sedangkan suku paling sedikit yaitu suku Jawa berjumlah 1.634 orang (28%).

## 2. Mata Pencaharian

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut dapat dilihat jumlah penduduk desa Kesuma berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

| No            | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah       | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|--------------|----------------|
| 1.            | Pemilik Tanah          | 369          | 8%             |
| 2.            | Buruh                  | 2.569        | 58%            |
| 3.            | Nelayan                | 510          | 11%            |
| 4.            | Pedagang               | 278          | 6%             |
| 5.            | Pegawai Negeri Sipil   | 165          | 4%             |
| 6.            | Swasta                 | 457          | 10%            |
| 7.            | Jasa                   | 182          | 4%             |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>4.530</b> | <b>100%</b>    |

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kesuma, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian desa Kesuma pada umumnya adalah buruh yaitu dengan jumlah 2.569 orang (58%) dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu dengan jumlah 165 orang (4%).

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Sebelum penulis membahas lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, terlebih dahulu penulis uraikan identitas informan sebagai berikut :

##### 1. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan unsur penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan untuk menciptakan keserasian dalam melaksanakan pekerjaan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas orang tersebut. Pendidikan memang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan seseorang, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi pada pembelajaran yang di berikan kepadanya dibandingkan dengan pegawai yang berpendidikan lebih rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah    | Persentase  |
|---------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1.            | SMP                | 7         | 14,90%      |
| 2.            | SMA                | 22        | 46,80%      |
| 3.            | DIPLOMA            | 8         | 17,02%      |
| 4.            | Strata Satu (S1)   | 8         | 17,02%      |
| 5.            | Strata Dua (S2)    | 2         | 4,26%       |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>47</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini sangat bervariasi yaitu yang SMP sebanyak 7 orang atau 14,90%, SMA sebanyak 22 orang atau 46,80%, diploma sebanyak 8 orang atau 17,02%, sarjana sebanyak 8 orang atau 17,02%, dan Magister sebanyak 2 orang atau 4,26%. Maka dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 22 orang.

## 2. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur sangat menentukan kemampuan seseorang dalam bafikir dan bertindak karena tingkat umur sangat erat hubungannya dengan pengalaman. Maka semakin tinggi atau tua umur seseorang maka akan semakin baik pengalamannya dan menentukan keputusan untuk bertindak atau bertingkah laku dibandingkan dengan yang berumur lebih muda. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat umur responden pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

| No            | Tingkat Umur | Jumlah    | Persentase   |
|---------------|--------------|-----------|--------------|
| 1.            | 21 – 30      | 24        | 51,06%       |
| 2.            | 31 – 40      | 18        | 38,29%       |
| 3.            | 41 – 50      | 3         | 6,39%        |
| 4.            | >51          | 2         | 4,26%        |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>37</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa informan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 24 orang atau 51,06%, yang berumur 31-40 tahun sebanyak 18 orang atau 38,29%, yang berumur 41-50 tahun sebanyak 3 orang atau 6,39%, dan yang berumur >50 tahun sebanyak 2 orang atau 4,26%. Jadi berdasarkan gambaran tersebut dapat ketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini relative muda yaitu 21-30 orang yang di jadikan responden sebanyak 24 orang atau 51,06%.

## **5.2 Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

Secara umum, kata kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh widodo dalam Pasolong (2008: 175) menyatakan “kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan”. Sedangkan menurut Hugh J. Arnold dan Daniel C Feldmandalam hamzah B. Uno (2012: 118) “kinerjamerupakan serangkaian perilaku dan kegiatan secara individual sesuai dengan harapan atau tujuan organisasi”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Patricia King dalam hamzah B. Uno (2012: 61) “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya”. Ahli lain Galton dan Simon dalam hamzah B. Uno (2012: 61) berpandangan “kinerja adalah hasil interaksi atau berfungsinya unsur-unsur motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang. Selanjutnya simamora hamzah B. Uno (2012: 62) menyatakan “kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu”.

Menurut Bowditch dan Buonod dalam hamzah B. Uno (2012: 120) “kinerja berkaitan dengan perilaku yang diarahkan kepada misi dan sasaran organisasi”. Wagner dan Hollenbeck dalam hamzah B. Uno (2012: 126) menyebutkan “kinerja adalah fungsi dari usaha, ketepatan persepsi terhadap peran, dan kemampuan”. Pengertian yang hampir serupa dikemukakan oleh Bedeian dan Glueck dalam hamzah B. Uno (2012: 127) yang menyatakan “kinerja adalah fungsi interaksi dari tiga faktor individual, yaitu kemampuan, motivasi, dan kejelasan peran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kinerja dapat disimpulkan sebagai perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Kinerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang. Pengekspresian ini menuntut pengambilan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh. kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Menurut Marion E. Haynes dalam hamzah B. Uno (2012: 134-135) ada enam langkah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja:

6. *Developing performance expectation* atau menetapkan tingkat kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini ditetapkan analisis pekerjaan, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang harus dilaksanakan, dan perilaku yang diterapkan dalam pekerjaan.
7. *Monitoring performance progress* atau memantau kemajuan dengan memfokuskan pada hasil yang dicapai.
8. *Evaluating performance* atau melakukan evaluasi atas kinerja saat ini dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan sebelumnya.
9. *Providing feedback on performance* atau memberikan umpan balik atas kinerja.
10. *Developing performance improvement plans* atau mengembangkan rencana-rencana peningkatan kinerja.

Pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan atau program atau kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut James B. Whittaker dalam Sedarmayanti (2013: 195) “pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran”. Seluruh aktivitas organisasi tidak semata-mata kepada input dari program organisasi, tetapi lebih ditekankan pada output, proses, manfaat dan dampak program organisasi.

Peranan pengukuran kinerja sebagai alat manajemen yaitu:

- 11) Memastikan pemahaman pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja
- 12) Memastikan tercapainya rencana kinerja yang disepakati
- 13) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja
- 14) Memberi penghargaan dan hukuman yang obyektif atas kinerja pelaksana yang telah diukur sesuai sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati
- 15) Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pemimpin dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi
- 16) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi
- 17) Membantu memahami proses kegiatan organisasi
- 18) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif
- 19) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan
- 20) Mengungkap permasalahan yang terjadi.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa indikator kinerja, sulit untuk menilai kinerja (keberhasilan atau ketidak berhasilan) kebijakan atau program yang telah dibuat.

Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi sebagai berikut :

- 4) memperjelas tentang apa. Berapa dan kapan kegiatan dilakukan
- 5) menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan atau program dalam menilai kinerjanya

- 6) membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja organisasi unit kerja.

Untuk melihat Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. *Developing Performance Expectation***

*Developing performance expectation* atau menetapkan tingkat kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini ditetapkan analisis pekerjaan, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang harus dilaksanakan, dan perilaku yang diterapkan dalam pekerjaan.

Sehubungan dengan indikator di atas dalam rangka melihat Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan di ukur beberapa sub indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.3 Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari *Developing Performance Expectation***

| No                | <i>Developing Performance Expectation</i>  | Pengukuran Variabel |               |               | Keterangan  |
|-------------------|--|---------------------|---------------|---------------|-------------|
|                   |  | Baik                | Cukup Baik    | Kurang Baik   |             |
| 1                 | Apakah Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma merencanakan tingkat kegiatan atau rencana kerja kedepannya | 12                  | 19            | 16            | 47          |
|                   |  | 25,53%              | 40,42%        | 34,04%        | 100%        |
| 2                 | Rencana kerja yang di buat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma sudah baik                         | 6                   | 21            | 20            | 47          |
|                   |  | 12,76%              | 44,68%        | 42,55%        | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |  | <b>18</b>           | <b>40</b>     | <b>36</b>     | <b>94</b>   |
| <b>Rata-Rata</b>  |  | <b>9</b>            | <b>20</b>     | <b>18</b>     | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |  | <b>19,15%</b>       | <b>42,55%</b> | <b>38,30%</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jawaban responden tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Developing Performance Expectation*, diketahui tentang Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma merencanakan tingkat kegiatan atau rencana kerja kedepannya, bahwa responden menjawab baik sebanyak 12 orang dalam persentase yaitu 25,53%, kemudian jawaban responden cukup baik sebanyak 19 orang dalam persentase 40,42%, dan jawaban responden kurang baik

berjumlah 16 orang dengan persentase 34,04%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Developing Performance Expectation* yang pertama dinilai cukup baik.

Kemudian jawaban responden tentang Rencana kerja yang di buat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma sudah baik, responden yang menjawab baik berjumlah 6 responden dengan persentase 12,76%, responden yang menjawab cukup baik berjumlah 21 orang dengan persentase 44,68%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 20 responden dalam persentase 42,55%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Developing Performance Expectation* yang kedua juga cukup baik.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Developing Performance Expectation* sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan sehingga dengan begitu Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan semakin berjalan dengan baik.

## **2. Monitoring Performance Progress**

*Monitoring performance progress* atau memantau kemajuan dengan memfokuskan pada hasil yang dicapai. Jawaban responden tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan di ukur dari indikator *Monitoring performance progress* dengan beberapa sub indikator dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.4 Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari Kelompok *Monitoring Performance Progress***

| No                | <i>Monitoring Performance Progress</i>   | Pengukuran Variabel |               |               | Keterangan  |
|-------------------|--|---------------------|---------------|---------------|-------------|
|                   |  | Baik                | Cukup Baik    | Kurang Baik   |             |
| 1                 | Apakah Pemerintah Desa Kesuma pernah memonitoring rencana kerja yang dibuat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma | 6                   | 17            | 24            | 47          |
|                   |  | 12,76%              | 36,17%        | 51,06%        | 100%        |
| 2                 | Masyarakat Desa Kesuma terlibat dalam penyusunan rencana kerja yang dibuat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma  | 9                   | 16            | 22            | 47          |
|                   |  | 19,14%              | 34,04%        | 46,80%        | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |  | <b>15</b>           | <b>33</b>     | <b>46</b>     | <b>94</b>   |
| <b>Rata-Rata</b>  |  | <b>7,5</b>          | <b>16,5</b>   | <b>23</b>     | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |  | <b>15,95%</b>       | <b>35,10%</b> | <b>48,94%</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Monitoring Performance Progress*, diketahui tentang Apakah Pemerintah Desa Kesuma pernah memonitoring rencana kerja yang dibuat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma, bahwa responden

menjawab baik sebanyak 6 orang dalam persentase yaitu 12,76%, kemudian jawaban responden cukup baik sebanyak 17 orang dalam persentase 36,17%, dan jawaban responden kurang baik berjumlah 24 orang dengan persentase 51,06%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Monitoring Performance Progress* yang pertama kurang baik.

Kemudian jawaban responden Masyarakat Desa Kesuma terlibat dalam penyusunan rencana kerja yang dibuat oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma, responden yang menjawab baik berjumlah 9 responden dengan persentase 19,14%, responden yang menjawab kurang baik berjumlah 16 orang dengan persentase 34,04%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 22 responden dalam persentase 46,80%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Monitoring Performance Progress* yang kedua kurang baik.

Maka berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Monitoring Performance Progress*, sesuai dengan hasil di atas dapat disimpulkan untuk indikator *Monitoring Performance Progress* berada pada kategori kurang baik

### **3. *Evaluating Performance***

*Evaluating performance* atau melakukan evaluasi atas kinerja saat ini dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan sebelumnya.

Sehubungan dengan indikator *Evaluating performance* dalam rangka Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras

Kabupaten Pelalawan diukur beberapa sub indikator *Evaluating performance* dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.5 Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari Indikator *Evaluating Performance***

| No                | <i>Evaluating Performance</i>  | Pengukuran Variabel |               |               | Keterangan  |
|-------------------|--|---------------------|---------------|---------------|-------------|
|                   |  | Baik                | Cukup Baik    | Kurang Baik   |             |
| 1                 | Sudah sesuai kinerja yang dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma dengan rencana sebelumnya | 10                  | 23            | 14            | 47          |
|                   |  | 21,27%              | 48,93%        | 29,78%        | 100%        |
| 2                 | Bagaimana kinerja Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma pada saat ini                                    | 11                  | 19            | 17            | 47          |
|                   |  | 23,40%              | 40,42%        | 36,17%        | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |  | <b>21</b>           | <b>42</b>     | <b>31</b>     | <b>94</b>   |
| <b>Rata-Rata</b>  |  | <b>10,5</b>         | <b>21</b>     | <b>15,5</b>   | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |  | <b>22,34%</b>       | <b>44,68%</b> | <b>32,98%</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Evaluating Performance* diketahui Sudah sesuai kinerja yang dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma dengan rencana sebelumnya, bahwa responden menjawab baik sebanyak 10 orang dalam persentase yaitu 21,27%, kemudian jawaban responden cukup baik sebanyak 23

orang dalam persentase 48,93%, dan jawaban responden kurang baik berjumlah 14 orang dengan persentase 29,78%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Evaluating Performance* yang pertama sudah cukup baik.

Kemudian jawaban responden tentang Bagaimana kinerja Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma pada saat ini, responden yang menjawab baik berjumlah 11 responden dengan persentase 23,40%, responden yang menjawab cukup baik berjumlah 19 orang dengan persentase 40,42%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 17 responden dalam persentase 36,17%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Evaluating Performance* yang kedua cukup baik.

Maka berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Evaluating Performance*, sesuai dengan hasil di atas dengan persentase 44,68% berada pada kategori cukup baik.

#### **4. *Providing Feedback On Performance***

*Providing feedback on performance* atau memberikan umpan balik atas kinerja. Jawaban responden dengan indikator *Providing feedback on performance* dalam rangka Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan di ukur dari beberapa sub indikator dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.6 Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari Indikator *Providing Feedback On Performance***

| No                | <i>Providing Feedback On Performance</i>   | Pengukuran Variabel |               |               | Keterangan  |
|-------------------|--|---------------------|---------------|---------------|-------------|
|                   |  | Baik                | Cukup Baik    | Kurang Baik   |             |
| 1                 | Apakah Pemerintah Desa Kesuma merasa terbantu atas kinerja Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma                 | 13                  | 17            | 17            | 47          |
|                   |  | 27,65%              | 36,17%        | 36,17%        | 100%        |
| 2                 | Apakah masyarakat Desa Kesuma merasakan hasil dari apa yang dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma | 8                   | 20            | 19            | 47          |
|                   |  | 17,02%              | 42,55%        | 40,42%        | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |  | <b>21</b>           | <b>37</b>     | <b>36</b>     | <b>94</b>   |
| <b>Rata-Rata</b>  |  | <b>10,5</b>         | <b>18,5</b>   | <b>18</b>     | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |  | <b>22,34%</b>       | <b>39,36%</b> | <b>38,29%</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Providing Feedback On Performance* , diketahui Apakah Pemerintah Desa Kesuma merasa terbantu atas kinerja Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma, responden menjawab baik sebanyak 13 orang dalam persentase yaitu 27,65%, kemudian jawaban responden cukup baik sebanyak 17 orang dalam persentase 36,17%, dan jawaban responden kurang baik berjumlah

17 orang dengan persentase 36,17%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Providing Feedback On Performance* yang pertama sudah cukup baik.

Kemudian jawaban responden tentang Apakah masyarakat Desa Kesuma merasakan hasil dari apa yang dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma, responden yang menjawab baik berjumlah 8 responden dengan persentase 17,02%, responden yang menjawab cukup baik berjumlah 20 orang dengan persentase 42,55%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 19 responden dalam persentase 40,42%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Providing Feedback On Performance* yang kedua cukup baik.

Maka berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Providing Feedback On Performance*, sesuai dengan hasil di atas dengan rata-rata persentase 39,36% berada pada kategori cukup baik.

#### **5. *Developing Performance Improvement Plans***

*Developing performance improvement plans* atau mengembangkan rencana-rencana peningkatan kinerja. Jawaban responden dengan indikator *Developing performance improvement plans* dalam rangka Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan diukur dari beberapa sub indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.7 Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari Indikator *Developing Performance Improvement Plans***

| No                | <i>Developing Performance Improvement Plans</i>   | Pengukuran Variabel |               |               | Keterangan  |
|-------------------|---|---------------------|---------------|---------------|-------------|
|                   |   | Baik                | Cukup Baik    | Kurang Baik   |             |
| 1                 | Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma mampu mengembangkan rencana kerja dengan baik   | 6                   | 16            | 25            | 47          |
|                   |   | 12,76%              | 34,04%        | 53,19%        | 100%        |
| 2                 | Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma mampu memberikan solusi apabila ada permasalahan ditengah-tengah masyarakat Desa Kesuma | 7                   | 26            | 14            | 47          |
|                   |   | 14,89%              | 55,31%        | 29,78%        | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |   | <b>13</b>           | <b>42</b>     | <b>39</b>     | <b>94</b>   |
| <b>Rata-Rata</b>  |   | <b>6,5</b>          | <b>21</b>     | <b>19,5</b>   | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |   | <b>13,82%</b>       | <b>44,68%</b> | <b>41,48%</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden tentang apakah Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma mampu mengembangkan rencana kerja dengan baik, bahwa responden menjawab baik sebanyak 6 orang dalam persentase yaitu 12,76%, kemudian jawaban responden cukup baik sebanyak 16 orang dalam persentase 34,04%, dan jawaban responden kurang baik berjumlah 25 orang

dengan persentase 53,19%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Developing Performance Improvement Plans* yang pertama kurang baik.

Kemudian jawaban responden tentang Rukun Tetangga (RT) Desa Kesuma mampu memberikan solusi apabila ada permasalahan ditengah-tengah masyarakat Desa Kesuma, responden yang menjawab baik berjumlah 7 responden dengan persentase 14,89%, responden yang menjawab cukup baik berjumlah 26 orang dengan persentase 55,31%, dan responden yang menjawab kurang baik berjumlah 14 responden dalam persentase 29,78%. Dapat disimpulkan bahwa untuk sub indikator *Developing Performance Improvement Plans* yang kedua cukup baik.

Maka berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari indikator *Developing Performance Improvement Plans*, sesuai dengan hasil di atas dengan rata-rata persentase 44,68% berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan jawaban responden terhadap Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari keseluruhan indikator dapat dirangkumkan jawaban responden dalam sebuah tabel rekapitulasi di bawah ini :

**Tabel V.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| No                | Pelaksanaan Fungsi                              | Pengukuran Variabel |               |                | Keterangan  |
|-------------------|---|---------------------|---------------|----------------|-------------|
|                   |   | Efektif             | Cukup Efektif | Kurang Efektif |             |
| 1.                | <i>Developing Performance Expectation</i>       | 9                   | 20            | 18             | 47          |
|                   |   | 19,15%              | 42,55%        | 38,30%         | 100%        |
| 2.                | <i>Monitoring Performance Progress</i>          | 7,5                 | 16,5          | 23             | 47          |
|                   |   | 15,95%              | 35,10%        | 48,94%         | 100%        |
| 3.                | <i>Evaluating Performance</i>                   | 10,5                | 21            | 15,5           | 47          |
|                   |   | 22,34%              | 44,68%        | 32,98%         | 100%        |
| 4.                | <i>Providing Feedback On Performance</i>        | 10,5                | 18,5          | 18             | 47          |
|                   |   | 22,34%              | 39,36%        | 38,30%         | 100%        |
| 5.                | <i>Developing Performance Improvement Plans</i> | 6,5                 | 21            | 19,5           | 47          |
|                   |   | 13,82%              | 44,68%        | 41,48%         | 100%        |
| <b>Jumlah</b>     |   | <b>44</b>           | <b>97</b>     | <b>94</b>      | <b>235</b>  |
| <b>Rata-Rata</b>  |   | <b>8,8</b>          | <b>19,4</b>   | <b>18,8</b>    | <b>47</b>   |
| <b>Persentase</b> |   | <b>18,72%</b>       | <b>41,28%</b> | <b>40%</b>     | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat terhadap Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat dinilai sebagai berikut :

1. Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang di nilai dari indikator *Developing Performance Expactation* yaitu dinilai Cukup Baik.
2. Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang di nilai dari indikator *Monitoring Performance Progress* yaitu dinilai Kurang Baik.
3. Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang di nilai dari indikator *Evaluating Performance* yaitu dinilai Cukup Baik.
4. Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang di nilai dari indikator *Providing Feedback On Performance* yaitu dinilai Cukup Baik.
5. Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang di nilai dari indikator *Developing Performance Improvement Plans* yaitu dinilai Cukup Baik.

### **5.3 Hambatan Pelaksanaan Kinerja Rukun Tetangga Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan**

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui berdasarkan kuesioner, Untuk menjalankan suatu Roda Pemerintahan sangat dibutuhkan sumberdaya yang memiliki kualitas, sebab sumberdaya adalah titik tolak dari terlaksananya suatu program kebijakan terutama di Desa Kesuma.

1. Sumberdaya yang dimaksud adalah Rukun Tetangga Sebagai lembaga tersebut dibentuk melalui musyawarah Desa yang memiliki peran yang sangat penting selain menjaga keamanan dan ketertiban juga harus memiliki Kualitas kinerja dalam Membantu Kepala Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
  - a. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa Rukun Tetangga Kurang memberi tahu bahwasannya ada kegiatan yang melibatkan warganya, terhadap tugas diberikan kepala desa
2. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Rukun Tetangga Desa Kesuma adalah faktor sumber daya ,tidak adanya peraturan/regulasi dari Pemerintah Desa terhadap Kinerja Rukun Tetangga
  - a. Berdasarkan hasil kuesioner dikarnakan masih banyak Rukun Tetangga yang tidak mengetahui apa fungsi terhadap tugas sebagai Rukun Tetangga.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Maka berikut ini ada beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ekpetasi kinerja, Kepala Desa Kesuma melakukan pengawasan secara tranparasi dimana menuntut bahwa Rukun Tetangga memberikan suatu informasi bersifat publik kepada Kepala Desa bahkan warganya
- b. Memantau kemajemukan kinerja, Pada saat Kepala Desa mengadakan inpeksi langsung kegiatan dilaksanakan. Dimana dalam hal ini Rukun Tetangga yang merupakan bawahan, akan secara langsung menyampaikan berbagai kegiatan yang sedang di laksanakan dan bagaimana hasil yang telah dicapai dari pekerjaannya.
- c. Mengevaluasi kinerja, dalam hal ini pengawasan kepala desa kesuma terhadap Rukun Tentangga dalam mengevaluasi program-program yang dilaksanakan oleh Ruun Tetangga dalm membentuk dan memberikan arahan.
- d. Memberian umpan balik jika ada kesulitan, berkordinasi secara langsung kepada Kepala Desa mengenai sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang mengenai anggaran yang di pakai untuk melakukan kegiatan gotong- royong.

e. Meyusun rencana pentingnya kinerja, Kepala Desa Kesuma beruoya melakukan komunikasi secara langsung kepada Rukun Tetangga dan warganya dalam setiap kehiatan yang ingin dilakukan, yang telah penulis lakukan mengenai Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Sesuai hasil penelitian bahwa: untuk indikator *Developing Performance Expactation* berada pada kategori cukup baik hanya perlu ditingkatkan dengan persentase 42,55%, untuk indikator *Monitoring Performance Progress* berada pada kategori kurang baik dengan persentase 15,95%, indikator *Evaluating Performance* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 44,68%, untuk indikator *Providing Feedback On Performance* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 39,36%, untuk indikator *Developing Performance Improvement Plans* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 44,68%. Berdasarkan data di atas dan sesuai dengan teknik pengukuran maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari keseluruhan indikator berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase 41,28%.

## 6.2 Saran

Adapun saran penulis berikan sebagai masukan dalam Kinerja Tugas Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, adalah sebagai berikut :

1. Kepada Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan agar mendata masyarakat desa yang berada dibawah RT yang dipimpinnya.
2. Rukun Tetangga di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat baik itu informasi bantuan atau yang lainnya.
3. Kepada Pemerintahan Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan seharusnya memonitoring rencana kerja yang dibuat oleh Rukun Tetangga .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Amstron dan Baron. 1998. *Menejemen Kinerja - Realitas Baru*. Institute of Personalialia dan Pembangunan. London.
- Darma, Agus. 1985. *Menejemen Frestasi Kerja*. Rajawali. Jakarta
- Handayaniingrat, Soewarno. 1981. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Hajimasagung.
- Harbani, Pasolong. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Kansil, C.S.T, 2003. *Pokok-Pokok Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. WPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Muhadam Labolo. 2006, *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Kybernologi sebagai sebuah rekontruksi ilmu pemerintahan.*, rineka cipta.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Jakarta Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Indeks. Jakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Ratminto, dan Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rauf, Rahyunir. 2005, *Kelembagaan RT dan RW: Sejarah, Hakekat, dan prospek kelembagaan*.
- Sedarmayanti, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Sri Maulidiah. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Pekanbaru
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana, 2005, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Aditama.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Trisanto Sumantri, bambang. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa: Satu Pengantar Tugas Bagi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Secara Normatif dan Komprehensif*. Fokusmedia. Jakarta.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Perundang-undangan :**
- Undang-undang Republik Indonesia 1945.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa .
- Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.
- Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Kemasyarakatan.